

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pada era globalisasi sekarang ini, kita dituntut memiliki kesiapan yang lebih matang dalam segala hal. Bidang pendidikan merupakan salah satu andalan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan zaman. Persiapan sumber daya manusia dalam bidang pendidikan dilakukan sejak dari masa pendidikan dasar, menengah dan tinggi. Berbicara mengenai pendidikan tentunya menyangkut sekolah dan didalamnya terdapat siswa-siswi yang memiliki beragam minat dan bakat yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Pendidikan adalah persekolahan, artinya sekolah memberikan pengaruh kepada anak agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran terhadap hubungan dan tugas sosial. Dalam Undang undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 menjelaskan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Menurut E. Mulyasa, Pendidikan yang bermutu merupakan syarat untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang maju, modern, dan sejahtera. Sebagaimana diketahui bahwa banyak negara yang tidak memiliki sumber daya alam yang melimpah namun dapat mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyatnya.<sup>2</sup> Hal tersebut dapat terjadi karena pendidikan yang dimiliki berkualitas dan bermutu, sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat diandalkan.

Sekolah sebagai lembaga formal pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas. Sekolah harus dapat dikelola dan diberdayakan agar mampu mewujudkan predikat sebagai sekolah yang berkualitas yang mampu memproses peserta didik yang pada akhirnya akan menghasilkan output (outcome) yang berkualitas secara optimal. Cara untuk mewujudkan sekolah yang berkualitas salah satunya diperlukan peningkatan mutu di sekolah yang mana dapat dipengaruhi oleh pengelolaan manajemen keuangan yang ada di sekolah.

Keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektifitas dan efisiensi pengelolaan

---

<sup>1</sup> Ihamiyah, *Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru*. (Pekanbaru: UIN Riau, 2022), 2

<sup>2</sup> E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan kemandirian Guru dan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm 4-6

pendidikan. Hal tersebut lebih terasa lagi dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), yang menuntut kemampuan sekolah untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi serta mempertanggung jawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah. Oleh sebab itu dalam konteks pembiayaan pendidikan sangat penting.

Pemahaman dimaksud menentang dari hal-hal yang sifatnya mikro (satuan pendidikan) hingga yang makro (nasional) antara lain meliputi sumber-sumber pembiayaan pendidikan, sistem dan mekanisme pengalokasiannya, efektivitas dan efisiensi dalam penggunaannya dan akuntabilitas hasilnya yang diukur dari perubahan-perubahan kuantitatif dan kualitatif yang terjadi pada semua tataran, khususnya di tingkat sekolah.<sup>3</sup>

Setiap unit kerja selalu berhubungan dengan masalah keuangan, demikian pula dilembaga pendidikan. Peningkatan kesejahteraan pendidikan bukanlah hal yang ringan karena tidak hanya berkaitan dengan permasalahan teknis, tetapi mencakup berbagai persoalan yang rumit dan kompleks. Salah satu sumberdaya yang perlu dikelola dengan baik dalam lembaga pendidikan adalah masalah keuangan. Dalam konteks ini keuangan merupakan sumber dana yang sangat diperlukan sekolah sebagai alat untuk

---

<sup>3</sup> Lilik Pujiati, dkk. *Manajemen Keuangan Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sma Pгри Sumberrejo* (Bojonegoro, 2016)

melengkapi perlengkapan berbagai sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah.

Sekolah adalah sebuah aktifitas besar yang di dalamnya terdapat komponen yang saling berkaitan. Komponen yang di maksud disini adalah Staf Tata laksana Administrasi, Staf Teknis pendidikan didalamnya ada Kepala Sekolah dan Guru, Komite sekolah sebagai badan independent yang membantu terlaksananya operasional pendidikan, dan siswa sebagai peserta didik yang bisa di tempatkan sebagai konsumen dengan tingkat pelayanan yang harus memadai.

SMA Negeri 1 Plemahan merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri yang berada di wilayah Kecamatan Plemahan, Kabupaten Kediri, Jawa Timur, Indonesia. Seiring berjalannya waktu, SMA Negeri 1 Plemahan terus berkembang dan mendapatkan perhatian dari masyarakat setempat. Pada tahun 2010, SMA Negeri 1 Plemahan mendapatkan bantuan dana dari Pemerintah Kabupaten Kediri untuk membangun gedung baru yang lebih representatif. Dalam kurun waktu yang cukup singkat, SMA Negeri 1 Plemahan berhasil mencatatkan prestasi di berbagai bidang, seperti olahraga, seni budaya, dan akademik.

Dari hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Plemahan Kediri dilakukan berbagai upaya untuk menarik perhatian pelanggan atau calon peserta didik, dengan cara menawarkan program belajar dan fasilitas yang dimiliki sekolah. Seperti halnya dalam kurikulum, SMA Negeri 1

Plemahan telah mengadopsi kurikulum 2013 untuk Kelas XI dan XII sedang Kelas X menggunakan Kurikulum Merdeka .

Program tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tuntutan zaman yang semakin kompleks. Program sekolah juga mengedepankan pendekatan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan yang dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif. Program tersebut tentunya membutuhkan pembiayaan yang memadai. Untuk meningkatkan mutu pendidikan yang mendukung pelaksanaan program diperlukan pengelolaan manajemen keuangan yang efektif.

Pengelolaan keuangan dalam meningkatkan mutu pendidikan SMA Negeri 1 Plemahan dilakukan oleh bagian Tata Usaha yang juga bertugas menyusun Rencana Anggaran Belanja Sekolah (RABS). Rencana anggaran belanja sekolah terdiri dari kebutuhan-kebutuhan sekolah yaitu, biaya listrik, air, biaya operasional dan biaya perawatan sarana dan prasarana. Sumber keuangan sendiri terdiri dari dana BOS, BBOP, jaryah siswa, kas guru dan pegawai, komite sekolah, dan uang semester siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti juga mencari fenomena yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan. Sehingga peneleti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “ **Manajemen Keuangan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMAN 1 Plemahan**”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi fokus penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Perencanaan keuangan sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di SMAN 1 Plemahan?
2. Bagaimana Pelaksanaan keuangan sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di SMAN 1 Plemahan?
3. Bagaimana Pertanggungjawaban/pelaporan keuangan sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di SMAN 1 Plemahan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan olah fokus penelitian diatas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Perencanaan keuangan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Plemahan.
2. Untuk mengetahui Pelaksanaan keuangan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Plemahan.
3. Untuk mengetahui Pertanggungjawaban/pelaporan keuangan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Plemahan.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Dalam segi teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan islam. Serta

memberikan pemahaman mengenai implementasi manajemen keuangan dalam meningkatkan mutu pendidikan pada lembaga pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan dan pengetahuan dalam dunia pendidikan pada umumnya, khususnya mengenai pengelolaan keuangan yang baik di lembaga pendidikan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti.

Sebagai pengetahuan awal yang memberikan gambaran terhadap dirisendiri dalam upaya mengembangkan potensi diri baik secara intelektual maupun secara akademis

### b. Bagi Lembaga.

Dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengembangkan pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien dalam rangka untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Plemahan.

### c. Bagi Masyarakat.

Hasil penelitian ini berguna bagi semua lapisan masyarakat sebagai dasar untuk menambah wawasan dan kesadaran masyarakat tentang arti pentingnya pendidikan yang berfokus pada Manajemen Pendidikan Islam.

## **E. Penelitian Terdahulu**

Dalam Penelitian ini mengkaji informasi dengan penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan dan sarana pendukung kegiatan

penelitian selanjutnya. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Yaredi Waruwu dkk, dengan jurnal yang berjudul “Manajemen Keuangan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”.

Penelitian ini bertujuan untuk, mengetahui perencanaan keuangan yang ada di madrasah nya (budgeting) dan pelaksanaan keuangan pendidikan (actuating). Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini pertama, perencanaan keuangan dalam meningkatkan mutu pendidikan dituangkan dalam bentuk RKAM yang diadakan setiap sebelum tahun ajaran baru dimulai.

Kedua, pelaksanaan keuangan pendidikan meliputi penerimaan dan pengeluaran dana. Dana yang diterima di Al Amin ini berasal dari Dana BOS, SPP setiap bulan nya dan dana operasional yang dikeluarkan setiap bulannya. Implementasi manajemen keuangan dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat dilihat pada pengalokasian dana di RKAM yaitu dengan pengalokasian dana untuk kegiatan ekstrakurikuler, pengalokasian dana untuk sarana dan prasarana dimadrasah dengan cara penambahan fasilitas, perbaikan maupun pemeliharaan.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Yaredi Waruwu, dkk. *Manajemen Keuanan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jurnal Agama Sosial dan Budaya, Vol. 5 No3, (2022) Hlm. 446-447



2. Mesiono dkk., dengan jurnal yang berjudul "Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Imam Muslim Serdang Bedagai."

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pembiayaan pendidikan kaitannya dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Penelitian ini difokuskan pada manajerial kepala madrasah Aliyah Imam Muslim Kabupaten Serdang Bedagai. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berbasis studi deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan di Madrasah Aliyah Imam Muslim Kabupaten Serdang Bedagai memiliki asas kekeluargaan, efektif, efisien, produktif, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan prosedur yang ada yakni dengan pola hirarki keatas kepada Ketua Yayasan.<sup>5</sup>

3. Ujang Cepi Barlian, dkk. Dengan penelitiannya yang berjudul "Strategi Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Yamisa Soreang".

Penelitian ini bertujuan agar pemanfaatan dana sekolah dapat digunakan dengan lebih efektif dan efisien, transparan dan meminimalisir penyalahgunaan anggaran yang pada akhirnya berdampak pada mutu pendidikan. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti merupakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif

---

<sup>5</sup> Mesiono, dkk. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Imam Muslim*, 2021. Hlm. 129-131

karena dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data secara langsung bertatap muka dan berinteraksi dengan subjek penelitian yakni kepala sekolah, bendahara dan ketua komite sekolah di MA Yamisa Soreang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen keuangan di MA Yamisa Soreang meliputi tiga hal yang penting yaitu 1) perencanaan keuangan yang tepat, 2) sumber dan pengelolaan dana yang jelas, 3) pertanggungjawaban laporan keuangan (akuntabilitas keuangan sekolah). Pada tahap perencanaan kepala sekolah melakukan koordinasi dengan seluruh jajaran sekolah seperti wakil kepala sekolah, dewan guru, komite sekolah, bendahara dan sebagian wali murid, untuk merumuskan hal-hal apa saja yang akan menjadi kebutuhan sekolah selama satu tahun ke depan. Strategi yang kedua yaitu sumber dana yang ada di MA Yamisa Soreang meliputi Dana dari bantuan Operasional Sekolah (BOS), Komite sekolah, Pemerintah daerah, Donatur tidak tetap. Tahap ketiga yaitu pengelolaan keuangan sekolah yang baik harus mengacu pada RAPBS, pelaporan keuangan, pengawasan keuangan dan pertanggung jawaban atau akuntabilitas keuangan.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Ujang Cepi Barlian, Strategi Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Yamisa Soreang. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*. Vol. 6, No. 2, Agustus 2022

4. Bunga Melati Sukma, dkk. Dengan jurnal yang berjudul “Implementasi Manajemen Keuangan Madrasah Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam”.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini membahas tentang berbagai manajemen pembiayaan pendidikan yang memegang peran penting dalam meraih tujuan pendidikan dan meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan memperhatikan standar nasional pendidikan yang berlaku di Indonesia diantaranya adalah standar pembiayaan.

Keuangan sekolah yang tersedia perlu dikelola dengan menggunakan fungsi manajemen sehingga manajemen pembiayaan dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Fungsi-fungsi dalam manajemen pembiayaan meliputi penganggaran, pelaksanaan, dan evaluasi keuangan. Dalam manajemen keuangan, kepala madrasah mengadakan rapat bersama dewan guru, komite, pendidik, dan tenaga kependidikan, serta perwakilan dari yayasan, khususnya pimpinan cabang, pada setiap akhir tahun ajaran untuk menetapkan apa yang dipersyaratkan dan akan dilaksanakan pada tahun berikutnya atau dijadikan sebagai pedoman baru.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Bunga Melati Sukma, dkk. Implementasi Manajemen Keuangan Madrasah Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2022. Hlm. 98-101

5. Kurnia Mira Lestari, dkk. Dengan penelitiannya yang berjudul “Konsep manajemen keuangan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 3 Bukittinggi”.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penggambaran proses perilaku subjek digambarkan dalam bentuk naratif sehubungan dengan masalah yang dihadapi, disertakan dengan keikutsertaan informan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana konsep manajemen keuangan pada SMA Negeri 3 Bukittinggi oleh unsur yang terkait dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pembiayaan merupakan sebuah proses dalam mengoptimalkan sumber dana yang ada, mengalokasikan dana yang tersedia dan mendistribusikannya sebagai fasilitas atau sarana pendukung proses pembelajaran sehingga tercipta proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Untuk mencapai mutu sekolah yang baik, biaya pendidikan harus dikelola dengan optimal. Unsur-unsur pimpinan yang memiliki kepiawaian dan pengetahuan dalam mengelola keuangan sekolah juga mempengaruhi mutu pendidikan di SMA Negeri 3 Bukittinggi. Dengan adanya konsep pengelolaan yang optimal tentunya juga menjadikan keuangan sebagai

salah satu faktor yang mampu meningkatkan prestasi siswa dan kegiatan lainnya yang mampu meningkatkan mutu sekolah.<sup>8</sup>

6. Dasep Supriatna, dkk. Dengan penelitiannya yang berjudul “Implikasi Manajemen Pembiayaan Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan”.

Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan/library. Penulis mengumpulkan berbagai literatur yang berkaitan dengan topik tertentu, yaitu tentang peningkatan kualitas pendidikan dan pembiayaan pendidikan. Kemudian kemudian dikumpulkan dengan cara tabulasi dari berbagai literatur baik buku maupun jurnal yang ada kaitannya dengan materi tersebut.

Untuk mencapai pendidikan yang bermutu diperlukan dana pendidikan yang sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Pembiayaan pendidikan harus dilaksanakan dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas sekolah/madrasah, sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan.

Implikasi Peningkatan Mutu Pendidikan dengan Pembiayaan Pendidikan adalah melalui penganggaran/alokasi dana dalam RAPBM yaitu mengalokasikan dana untuk peserta didik dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler, mengalokasikan dana untuk guru melalui peningkatan

---

<sup>8</sup> Kurnia Mira Lestari, dkk. Konsep manajemen keuangan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 3 Bukittinggi. *Journal of Management in Islamic Education* Vol. 4 No. 3 (2023), hlm. 262-271.

profesionalisme guru berupa gaji dan tunjangan, mengalokasikan dana untuk sarana dan prasarana yaitu dengan penambahan sarana, perbaikan sarana dan prasarana serta pemeliharaan.<sup>9</sup>

7. Durratul Ma' Nuna, dkk. Dengan penelitiannya yg berjudul Manajemen Pembiayaan Pendidikan untuk Meningkatkan Mutu Peserta Didik di MA Al-Mashduqiah.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan penemuan, pembuktian dan pengembangan. Dalam penelitian ini peneliti memberikan gambaran secara kualitatif tentang manajemen pembiayaan dan peningkatan mutu peserta didik di MA Al-Mashduqiah serta dilengkapi dengan data yang berkaitan dengan penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan di MA Al-Masduqiah untuk meningkatkan mutu peserta didik meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan pembiayaan. Kegiatan perencanaan keuangan yang berupa Penyusunan Anggaran Pembiayaan Berbasis Madrasah dan Pengembangan Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah. Kegiatan pelaksanaan pembiayaan pendidikan meliputi penerimaan dana dan pengeluaran dana jika sudah melakukan transaksi. Tahapan ketiga yaitu evaluasi pembiayaan.

---

<sup>9</sup> Dasep Supriatna, dkk. Implikasi Manajemen Pembiayaan Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan. *Journal on Education* Volume 05, No. 04. 2023

Dalam pelaksanaan evaluasi keuangan pondok tidak melalui kepala madrasah karena proses keuangan langsung terpusat pada tim pengawas keuangan. Dan tahapan yang terakhir ialah pelaporan pembiayaan menggunakan sistem accutrate yang berupa aplikasi pintar yang jika diminta laporan keuangan perbulan tinggal klik di aplikasi itu saja langsung dikirimkan kepada pemimpin pondok.<sup>10</sup>

**Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu**

No.	Penelitian/ Tahun Terbit Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Jurnal Ilmiah, Yaredi Waruwu, dkk., 2022.	Persamaan yang ada yaitu sama-sama meneliti tentang manajemen keuangan dalam meningkatkan mutu pendidikan.	Pada penelitian sebelumnya ini implementasi manajemen keuangan dialokasikan pada kegiatan ekstrakurikuler dan untuk sarana prasarana di madrasah.
2.	Jurnal ilmiah, Mesiono, dkk., 2021.	Persamaan yang ada adalah sama-sama Persamaan yang ada yaitu sama- sama meneliti tentang manajemen keuangan dalam meningkatkan mutu pendidikan.	Pada penelitian sebelumnya ini berfokus pada pembiayaan pendidikan yang difokuskan pada manajerial kepala madrasah.

<sup>10</sup> Durratul Ma' Nuna, dkk. Manajemen Pembiayaan Pendidikan untuk Meningkatkan Mutu Peserta Didik di MA Al-Mashduqiah. Jurnal Educatio Vol. 10, No. 1, 2024

3.	Jurnal ilmiah, Ujang Cepi Barlian, dkk., 2022.	Persamaan yang ada adalah sama-sama Persamaan yang ada yaitu sama- sama meneliti tentang manajemen keuangan dalam meningkatkan mutu pendidikan.	Pada penelitian sebelumnya berfokus pada strategi manajemen keuangan yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan;
4.	Jurnal ilmiah, Bunga Melati Sukma, dkk., 2022.	Persamaan yang ada adalah sama-sama Persamaan yang ada yaitu sama- sama meneliti tentang manajemen keuangan dalam meningkatkan mutu pendidikan.	Pada penelitian sebelumnya membahas tentang berbagai manajemen pembiayaan pendidikan yang memegang peran penting dalam meraih tujuan pendidikan dan meningkatkan mutu pendidikan.
5.	Jurnal ilmiah, Kurnia Mira Lestari, dkk., 2023.	Persamaan yang ada adalah sama-sama Persamaan yang ada yaitu sama- sama meneliti tentang manajemen keuangan dalam meningkatkan mutu pendidikan.	Pada penelitian sebelumnya berfokus untuk menganalisis konsep manajemen keuangan pada sekolah oleh unsur yang terkait dapat meningkatkan mutu pendidikan.
6.	Jurnal ilmiah, Dasep Supriatna, dkk., 2023.	Persamaan yang ada adalah sama-sama Persamaan yang ada yaitu sama- sama meneliti tentang manajemen keuangan dalam meningkatkan mutu pendidikan.	Pada penelitian sebelumnya berfokus pada penganggaran/alokasi dana dalam RAPBM.



7.	Jurnal ilmiah, Durratul Ma' Nuna,dkk., 2024.	Persamaan yang ada adalah sama-sama Persamaan yang ada yaitu sama- sama meneliti tentang manajemen keuangan dalam meningkatkan mutu pendidikan.	Pada penelitian sebelumnya berfokus untuk melakukan penemuan, pembuktian dan pengembangan manajemen pembiayaan untuk meningkatkan mutu pendidikan.
----	----------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

## F. Definisi Konsep

### 1. Manajemen Keuangan

Pengertian manajemen keuangan dalam arti sempit adalah tata pembukuan. Sedangkan dalam arti luas adalah pengurusan dan pertanggungjawaban dalam menggunakan keuangan, baik pemerintah pusat maupun daerah. Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas mengatur keuangan lembaga pendidikan mulai dari perencanaan, pembukuan, pembelanjaan, pengawasan, dan pertanggungjawaban. Sehingga kegiatan operasional pendidikan semakin efektif dan efisien demi tercapainya tujuan pendidikan.

Menurut Sulisyorini pada jurnal yang ditulis oleh Syaifulloh MS dengan judul Manajemen Keuangan Pendidikan, manajemen keuangan merupakan tindakan pengurusan/ketatausahaan keuangan yang meliputi pencatatan, perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban dan pelaporan. Dalam proses manajemen keuangan.<sup>11</sup> Menurut Sulistryorini

---

<sup>11</sup>Syaifulloh MS. Manajemen Keuangan Pendidikan, 2021. Hlm. 12-13

dalam perencanaan manajemen keuangan, kepala sekolah harus mampu menyusun rencana Anggaran dan Pendapatan Belanja Sekolah (RAPBS). Untuk itu kepala sekolah harus mengetahui sumber- sumber dana yang merupakan sumber dana sekolah. setelah mengetahui sumber dana yang ada selanjutnya sekolah membuat RAPBS. Sedangkan pelaksanaan manajemen keuangan meliputi asas pemisah tugas antara fungsi otorisator, ordonator, dan bendaharawan. Untuk pertanggungjawaban/pelaporan harus dilakukan secara tertib, teratur, dan benar. Hal tersebut dilakukan agar dapat membuat suatu laporan keuangan dan penggunaannya yang jujur dan dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.<sup>12</sup>

Dalam proses manajemen keuangan lembaga pendidikan atau sekolah akan menggali dana secara maksimal dan kreatif, penggunaan anggaran secara terbuka dan jujur, mengembangkan anggaran secara produktif, dan mempertanggung jawabkan anggaran secara objektif.<sup>13</sup> Jika hal tersebut sudah sesuai dengan penerapannya, maka akan membantu meningkatkan mutu pendidikan.

## **2. Peningkatan Mutu Pendidikan**

Mutu dapat diartikan sebagai karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan

---

<sup>12</sup> Sulistyorini, “*Manajemen Pendidikan Islam*”. Kalimedia,2016. Hlm. 221-223

<sup>13</sup> Husnul Adib, “Manajemen Keuangan Sekolah dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran”. (Semarang, UIN Walisongo, 2020)

kebutuhan yang diharapkan. Menurut Faisal dalam skripsi yang ditulis oleh Muhammad Fadli mutu pendidikan akan di pengaruhi oleh sejauh mana lembaga mampu mengelolah seluruh potensi secara optimal mulai dari tenaga kependidikan, peserta didik, proses pembelajaran, sarana pendidikan, keuangan dan termasuk hubungannya dengan masyarakat.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Muhammad Fadli, Pengaruh Manajemen Keuangan Terhadap Mutu Pendidikan, Skripsi UIN Suka Riau, 2021) hlm,8